

## ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

### Minggu II (Periode, 9 November – 13 November 2015)

Pada perdagangan pekan kedua November 2015, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di Bursa NYBoT terlihat mulai mendaki. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (9/11), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 34.981 per kg dan kemudian terdongkrak, hingga pada perdagangan Jum'at (13/11) berada pada posisi Rp 35.727 per kg. Di Bursa Berjangka New York, pada awal pekan berada pada level US\$ 3.237 per ton, kemudian naik signifikan ke posisi US\$ 3.309 per ton.

Padahal pada akhir pekan sebelumnya, harga kakao berjangka di Bursa New York mengalami *retreat*. Menguatnya mata uang US\$ kembali menekan harga Kakao. Penguatan dollar didorong hasil data pekerjaan AS yang positif, yang memberikan sinyal kuat akan dinaikkannya suku bunga AS pada akhir tahun 2015 ini. Probabilitas kenaikan suku bunga AS naik menjadi sekitar 70% pada Jumat, dari 58% sehari sebelumnya, berdasarkan perdagangan dana berjangka yang dilacak oleh CME Group.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (10/11), harga kakao masih *bearish*. Tercatat oleh *Bloomberg*, harga kakao mengalami tekanan di tengah kabar bahwa permintaan global sedang mengalami penurunan. Barry Callebaut, produsen coklat terbesar di dunia mengurangi pengolahan kakao-kacang di Asia karena kelebihan kapasitas produksi, harga tinggi dan melambatnya permintaan membuat usaha kurang menguntungkan.

Sementara itu, perusahaan yang berbasis di Zurich, sebagai penggiling kakao terbesar, akan menutup pabrik pengolahannya di Bangpakong, Thailand, pada akhir Januari 2016 dan mengurangi produksi di Port Klang, Malaysia. Pengurangan sangat signifikan ini akan menghasilkan 300 pegawai kehilangan pekerjaan, demikian pernyataan Chief Financial Officer Victor Balli .

Sehingga di akhir perdagangan Selasa, harga kakao berjangka kontrak Desember 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan pelemahan yang cukup signifikan. Harga komoditas tersebut ditutup turun sebesar US\$ 28 atau 0,86 persen pada posisi US\$ 3.209 per ton.

Memasuki perdagangan Rabu (11/11), harga kakao mulai bergerak naik signifikan. Di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga dalam negeri, terlihat terdongkrak ke posisi Rp 35.076 per kg. Padahal sebelumnya harga masih berada pada level rendah Rp 34.464 per kg. Kenaikan ini juga dipicu bergerak naiknya secara masif harga kakao di Bursa Berjangka dunia.

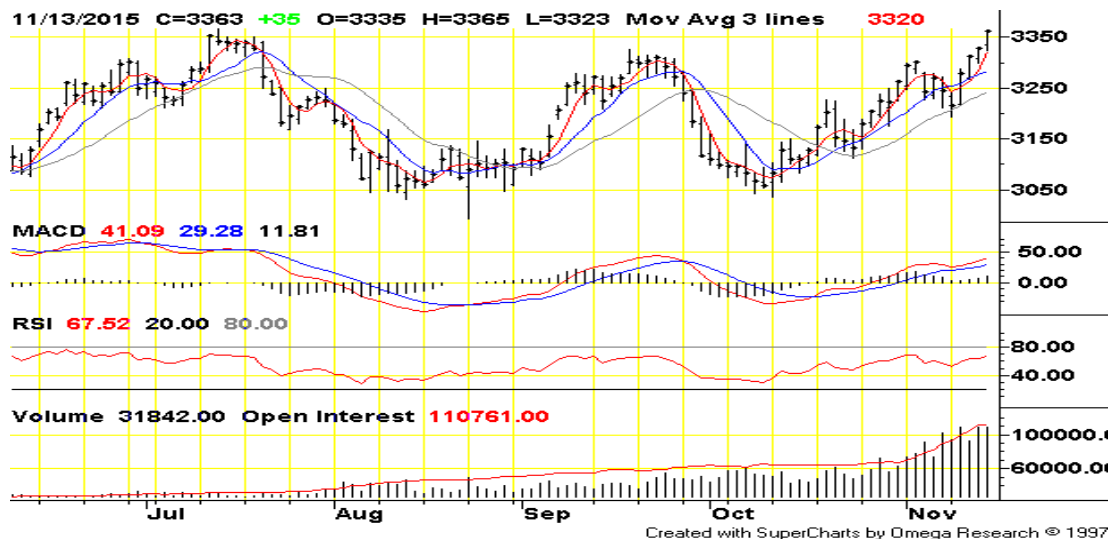
Seperti yang terlihat pada laman *Bloomberg*, Rabu (11/11), harga kakao berjangka di Bursa New York mengalami kenaikan yang signifikan. Harga terdongkrak didukung oleh aksi *bargain hunting* oleh pembeli. Jika melihat kondisi cuaca, maka di daerah-daerah utama penghasil kakao di negara Pantai Gading mulai turun hujan lebat, tentu ini menjadi sentimen positif harapan peningkatan produksi kakao.

Demikian juga dilaporkan dari Nigeria, dengan adanya hujan maka meningkatkan produksi kakao 5,4% dibandingkan bulan sebelumnya. Indikasi ini harusnya dapat menurunkan harga kakao. Selanjutnya, dengan pergerakan kurs US\$ yang menguat, seharusnya membuat harga komoditas kakao juga alami penurunan.

Namun kondisi-kondisi tersebut terabaikan, justru terjadi kenaikan harga kakao yang disebabkan adanya aksi beli para spekulatif setelah selama dua hari ini harga kakao mengalami pelemahan, sehingga harga menjadi lebih murah dan kesempatan ini dimanfaatkan untuk membeli komoditas utama produksi coklat ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (12/11), harga kakao mengalami lanjutan kenaikan. Di Bursa ICE Futures USA, harga kakao berjangka kontrak perdagangan Desember 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan kenaikan yang cukup signifikan. Harga komoditas tersebut ditutup naik sebesar US\$ 39 atau 1,19 persen pada posisi US\$ 3.307 per ton.

### Grafik Harga Kakao Minggu II November 2015



Sumber: Daily Commodity Futures Price Chart: March 2016, Cocoa (ICE Futures)

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (13/11), harga kakao di dalam negeri, terutama di pasar spot Makassar terus berlanjut naik. Harga di pasar fisik Makassar ditransaksikan pada posisi Rp 35.727 per kg. Sementara itu, berita *Antara* melaporkan, bahwa harga kakao petani di Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, turun sejak sepekan terakhir menjadi Rp 27,000 per kilogram.

Bahkan, sebulan sebelumnya harga kakao petani di Mamasa naik hingga mencapai Rp 31,000 per kilogram. Harga kakao petani di Mamasa kemudian turun menjadi Rp 27,000 per kilogram, sesuai yang ditetapkan pedagang pengumpul karena hasil produksi tanaman kakao petani meningkat.